



---

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI STIMULASI MINAT BACA  
REFERENSI KEPENDIDIKAN DI SDN-1 MENDAWAI**  
**Improving Teacher Competence Through Stimulation Interest Reading  
Education Reference In SDN-1 Mendawai****Sunaryadi**SDN 1 Mendawai, Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia

---

**ARTIKEL INFO****ABSTRAK**

Diterima

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kompetensi guru melalui stimulasi minat baca referensi kependidikan di SDN-1 Mendawai. (2) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya peningkatan kompetensi dan kinerja guru SDN-1 Mendawai dalam mengajar perlu di tingkatkan pula minat baca referensi kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 4,2 sementara pada siklus I mencapai 7,8 yang artinya kompetensi dan kinerja guru bagus. Hasil observasi siklus II mencapai skor 10,5 artinya Kompetensi dan kinerja guru Bagus sekali.

Dipublikasi  
10 September 2019

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Stimulasi Minat Baca Referensi Kependidikan

**ABSTRACT**

This study aims to: (1) determine teacher competence through stimulation of interest in reading educational references in Mendawai SDN-1. (2) to find out whether or not there is an increase in the competence and performance of SDN-1 Mendawai teachers in teaching it is also necessary to increase the interest in reading educational references. This research uses the school action research method. The observation results there is an increase in the average score from pre-cycle to the first cycle, where the results of the average score of pre-cycle observations only reached a score of 4,2 while in the first cycle it reached 7,8 which means that the competence and performance of the teacher is good. The results of the observation of the second cycle reached a score of 10,5 which means that teacher's competence and performance are very good.

Keywords: Teacher Competency, Stimulation of Interest in Reading Educational References

\*e-mail :

Orcid :

## **PENDAHULUAN**

Negara disebut maju dan berkembang kalau penduduknya atau masyarakatnya mempunyai minat baca yang tinggi dengan dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan dan jumlah perpustakaan yang ada di negeri tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan The United Nation of Education Social and Cultural (Unesco) tahun 2012, jumlah masyarakat yang memiliki minat baca hanya 1:1.000. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki minat baca. Sisanya, 999 orang, kurang memiliki keinginan untuk membaca.

Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk orang tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi dan membuat orang tersebut memiliki wawasan yang luas.

Berdasarkan data tersebut, berarti dari 255 juta jiwa penduduk Indonesia terdapat 255 ribu orang yang suka membaca. Dan, sebanyak 252,45 juta jiwa tak ada keinginan untuk membaca. Sungguh sangat memprihatinkan bila melihat angka tersebut.

Seseorang yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila seseorang tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan orang tersebut akan sempit.

Oleh karenanya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru SDN-I Mendawai dalam mengajar perlu di tingkatkan pula minat baca referensi kependidikan.

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, competence yang berarti kecakapan dan kemampuan (Musfah, 2015:27). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah. Musfah (2015:27) hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.

Menurut Mangkunegara (2001:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Masyarakat mengharapkan agar 'guru' merupakan sosok yang dapat 'digugu' dan 'ditiru'. Guru juga merupakan salah satu tokoh yang harus dijunjung tinggi, yaitu: 'guru, ratu, wongatua karo' (Tilaar, 2004: 11). Pemerintah sering melakukan

berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun pada pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi dan kinerja guru, tetapi permasalahan dalam makalah ini difokuskan pada peran kepemimpinan kepala sekolah, pemberian kompensasi, kompetensi dan kinerja guru, dan pengembangan Sumber Daya Guru (SDM).

Minat baca memang jadi problem tersendiri bagi bangsa ini. Survei World's Most Literate Nations yang dibuat Central Connecticut State University, Amerika Serikat, yang dirilis pada awal 2016, meletakkan tingkat literasi masyarakat Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara yang disurvei.

Di tingkat lokal, survei Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Indonesia National Assessment Program (INAP) yang mengukur literasi matematika, membaca, dan sains siswa kelas IV juga menunjukkan hasil mengecewakan. Pada AKSI 2016, literasi matematika siswa mendapatkan skor 77,13 (kurang), literasi membaca 46,83 (kurang), dan literasi sains 73,61 (kurang). Rendahnya tingkat literasi pada ketiga mata pelajaran ini dengan mudah disimpulkan sebagai akibat minat baca di kalangan siswa rendah.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar penting dalam proses pembelajaran. Menurut UU Perpustakaan No.43 2007 "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan." Bafadal (2009 : 5) menyebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan

pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Yusuf & Suhendar (2007 : 3) menyebutkan tujuan didirikannya perpustakaan tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus.

Agar pelaksanaan penerapan Stimulasi minat baca referensi kependidikan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di SDN-I Mendawai adalah untuk meningkatkan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui stimulasi minat baca referensi kependidikan. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah stimulasi minat baca referensi kependidikan dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru Pada proses mengajar. Untuk mengukur keberhasilan

penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan:

- a. Kompetensi pedagogik guru meningkat
- b. Kompetensi kepribadian guru meningkat
- c. Kompetensi profesional guru meningkat
- d. Kompetensi sosial guru meningkat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu masalah yang menonjol yang sering di temui kepala sekolah setiap hari adalah masalah kompetensi dan kinerja guru, indikator kompetensi dan kinerja guru di sini meliputi Kompetensi pedagogik meliputi 3 aspek yakni Aspek 1: Menguasai karakteristik peserta didik, Aspek 2: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan Aspek 3: Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Lalu Kompetensi kepribadian meliputi 3 aspek juga yakni Aspek 1: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, Aspek 2: Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Aspek 3: Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.

Kemudian Kompetensi profesional meliputi 3 aspek juga yakni Aspek 1: Penguasaan materi pelajaran, Aspek 2: Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan Aspek 3: Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Terahir adalah Kompetensi sosial meliputi 3 aspek juga yakni Aspek 1: Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, Aspek 2: Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seseorang guru, dan Aspek 3: Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Pada pra siklus hasil observasi menunjukkan skor 4,2 artinya kompetensi dan kinerja guru kurang bagus.

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah melaksanakan Stimulasi minat baca referensi kependidikan untuk memperbaiki kompetensi dan kinerja guru di SDN-I Mendawai. Di lihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 4,2 sementara pada siklus I mencapai 7,8 yang artinya kompetensi dan kinerja guru bagus.

Hasil observasi siklus II mencapai skor 10,5 artinya Kompetensi dan kinerja guru Bagus sekali.

Sebanarnya selama ini peneliti sudah beberapa kali melaksanakan Stimulasi minat baca referensi kependidikan tapi tidak di laporkan dalam bentuk tulisan seperti PTS ini.

Dan kali ini kepala sekolah melalui laporan PTS ini hendak menuliskan bagaimana efektifnya pelaksanaan Stimulasi minat baca referensi kependidikan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Tentu saja indikator dan aspek kompetensi dan kinerja guru sudah terlebih dulu di bahas bersama sama dengan guru karena berkaitan dengan observasi nantinya.

Hasil ahir penelitian ini adalah Stimulasi minat baca referensi kependidikan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru SDN-I Mendawai.

## **KESIMPULAN**

Hasil ahir penelitian ini adalah Stimulasi minat baca referensi kependidikan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru SDN-I Mendawai.

Pada pra siklus hasil observasi menunjukkan skor 4,2 artinya kompetensi dan kinerja guru kurang bagus.

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah melaksanakan Stimulasi minat baca referensi kependidikan untuk memperbaiki

kompetensi dan kinerja guru di SDN-I Mendawai. Di lihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 4,2 sementara pada siklus I mencapai 7,8 yang artinya kompetensi dan kinerja guru bagus.

Hasil observasi siklus II mencapai skor 10,5 artinya Kompetensi dan kinerja guru Bagus sekali.

Adapun indikator kompetensi dan kinerja guru di sini meliputi kompetensi pedagogik meliputi 3 aspek yakni Aspek 1: Menguasai karakteristik peserta didik, Aspek 2: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan Aspek 3: Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Lalu Kompetensi kepribadian meliputi 3 aspek juga yakni Aspek 1: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, Aspek 2: Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Aspek 3: Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.

Kemudian Kompetensi profesional meliputi 3 aspek juga yakni Aspek 1: Penguasaan materi pelajaran, Aspek 2: Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan Aspek 3: Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Terahir adalah Kompetensi sosial meliputi 3 aspek juga yakni Aspek 1: Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, Aspek 2: Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seseorang guru, dan Aspek 3: Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Peneliti membuat saran-saran berikut:

I. Untuk Guru

Dengan meningkatkan kompetensi dan kinerjanya dalam mengajar sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.

2. Untuk Para Kepala Sekolah

Bagi para kepala sekolah teruslah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi kalangan umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan Kompetensi dan kinerja guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Departemen Pendidikan
- Anonim, 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. Manajemen Pelatihan. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Hamzah B Uno (2006). Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama
- Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang disempurnakan dalam: Lampiran Permendiknas No 16/2007 tentang kompetensi guru .
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan
- Zainal aqib dan Elham Rohmanto. (2007). Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah. Bandung. CV. YRAMA WIDYA.